

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN LEMBAGA
KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RGEC
PADA LPD DESA ADAT SERONGGA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KADEK ARY CANTIKA PUTRI

NIM. 1915613059

**PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN LEMBAGA
KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RGEK
PADA LPD DESA ADAT SERONGGA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**KADEK ARY CANTIKA PUTRI
NIM. 1915613059**

**PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya mahasiswa Program Studi Diploma III Akuntansi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kadek Ary Cantika Putri

NIM : 1915613059

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir:

Judul : Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Keuangan dengan

Pendekatan RGEC Pada LPD Desa Adat Serongga

Pembimbing : 1. Ketut Arya Bayu Wicaksana, SE.,M.Si.,Ak

2. Ketut Nurhayanti. S.Pd.H.,M.Pd.H

Tanggal Uji :

Menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya susun adalah benar-benar karya saya sendiri. Apabila kemudian saya terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Politeknik Negeri Bali.

Demikian surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti melakukan kebohongan maka saya sanggup menanggung segala konsekuensinya.

Gianyar, 01 Agustus 2022



Kadek Ary Cantika Putri

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN LEMBAGA
KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RGEK
PADA LPD DESA ADAT SERONGGA**

**KADEK ARY CANTIKA PUTRI
NIM. 1915613059**

Tugas Akhir Ini Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Studi Diploma III Akuntansi
Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali
Disetujui Program Studi Diploma III Akuntansi

Pembimbing I



Ketut Arya Bayu Wicaksana, SE., M.Si., Ak
NIP. 197704172005011002

Pembimbing II



Ketut Nurhayanti, S.Pd.H., M.Pd.H
NIP. 198709282015042003

Disahkan Oleh:
Jurusan Akuntansi



I Made Sudana, S.E., MSi.
NIP.19612281990031001


**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN LEMBAGA
KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RGEK
PADA LPD DESA ADAT SERONGGA**

Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Pada:


Tanggal 10 Agustus 2022


PANITIA PENGUJI

Ketua :


Ketut Arya Bayu Wicaksana, SE., M.Si, Ak
NIP 197704172005011002

Anggota :


1. Made Dana Saputra, SE., M.Ak
NIP 197603242009121001


2. Dr. Drs. Paulus Subiyanto, M.Hum
NIP 196106221993031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan **“PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN LEMBAGA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RGEK PADA LPD DESA ADAT SERONGGA”** tepat pada waktunya. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Diploma III Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mengalami tantangan dan hambatan. Berkat bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri.
2. Bapak I Made Sudana, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.
3. Ibu Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi, SE., M.Agb., Ak selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Jurusan Akuntansi.
4. Bapak Ketut Arya Bayu Wicaksana, SE.,M.Si.,Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan masukan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Ketut Nurhayanti. S.Pd.H.,M.Pd.H selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan, petunjuk, arahan dan masukan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

6. Orang tua, saudara, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan informasi selama penyusunan Tugas Akhir ini.
7. Drs. I Ketut Astawa Suyasa selaku kepala LPD Desa Adat Serongga yang juga membantu memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Teman-teman khususnya kelas VID Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Gianyar, 01 Agustus 2022

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI



Penulis

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN LEMBAGA
KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RGEC
PADA LPD DESA ADAT SERONGGA**

ABSTRAK

Kadek Ary Cantika Putri

Peran LPD sangatlah penting dalam meminjamkan modal kepada masyarakat untuk mengembangkan suatu usaha LPD yang terdapat di beberapa wilayah Bali merupakan bisnis jasa keuangan yang dikelola oleh Desa Pekraman atau Desa Adat. Tujuan penelitian ini untuk penilaian tingkat kesehatan LPD Desa Adat Serongga periode 2019-2021 dengan menggunakan pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC). Alat analisis yang dipergunakan adalah metode (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) RGEC. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan kinerja keuangan LPD Desa Adat Serongga mengalami penurunan selama periode 2020-2021 dari segi profil risiko yaitu dengan menganalisis risiko kredit yang diwakili dengan rasio NPL dikatakan tidak sehat, dari analisis risiko likuiditas diwakili dengan rasio LDR dikatakan kurang sehat. Sedangkan dari segi *Good Corporate Governance* (GCG) kinerja pada tahun 2019-2021 dikatakan cukup baik. Serta secara keseluruhan tingkat kesehatan dari segi Rentabilitas (*Earning*) yaitu dengan menganalisis rasio ROA atau perolehan laba berdasarkan aset dan rasio NIM atau kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya bank dikatakan baik. Secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi permodalan dengan menganalisis perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang diwakili dengan menghitung rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) LPD dikatakan Baik.

Kata kunci: Tingkat kesehatan bank, Analisis kinerja keuangan, Analisis keuangan, Metode RGEC, LPD Desa Adat Serongga

**FINANCIAL INSTITUTION HEALTH ASSESSMENT
USING RGEC APPROACH
AT LPD DESA ADAT SERONGGA**

ABSTRACT

Kadek Ary Cantika Putri

LPD's role is very important in lending capital to the community to develop a business. LPDs located in several areas of Bali are financial services businesses managed by Pekraman Village or Traditional Villages. The purpose of this study is to assess the health level of the LPD Desa Adat Serongga for the period 2019-2021 using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) approach. The analytical tool used is the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) method. While this research method uses quantitative and qualitative methods. Data collection techniques used are interview, observation and documentation techniques. The results showed that the overall financial performance of the LPD Desa Adat Serongga decreased during the 2020-2021 period in terms of the risk profile, namely by analyzing credit risk represented by the NPL ratio it was said to be unhealthy, from the liquidity risk analysis represented by the LDR ratio it was said to be unhealthy. Meanwhile, in terms of Good Corporate Governance (GCG), the performance in 2019-2021 is said to be quite good. And the overall level of soundness in terms of Profitability (Earning) by analyzing the ROA ratio or profit based on assets and the NIM ratio or management's ability to control bank costs is said to be good. Overall financial performance in terms of capital by analyzing the ratio of capital to risk-weighted assets (RWA) which is represented by calculating the ratio of CAR (Capital Adequacy Ratio) LPD is said to be good.

Keywords: *Bank health level, Financial performance analysis, Financial analysis, RGEC Method, LPD Desa Adat Serongga*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENETAPAN PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kerangka Pikir Penelitian.....	12
BAB III METODOLOGI	30
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian.....	30
3.2 Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	30
3.3 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Data dan Hasil Pengolahan Data Penelitian	35
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	42
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP	55
5.1 Simpulan.....	55

5.2 Saran.....	57
DAFTAR REFERENSI.....	59
LAMPIRAN	



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Posisi Keuangan LPD Desa Adat Serongga Tahun 2019 – 2021	5
Tabel 2.1 Peringkat Komposit Pengelolaan Tingkat Kesehatan LPD.....	16
Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPL	17
Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen LDR.....	18
Tabel 2.4 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen GCG	18
Tabel 2.5 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen ROA	19
Tabel 2.6 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NIM	20
Tabel 2.7 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR.....	24
Tabel 2.8 Bobot Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan LPD	25
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio NPL	36
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio LDR.....	37
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan GCG.....	38
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio ROA.....	39
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio NIM	41
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio CAR.....	42
Tabel 4.7 Pembahasan Berdasarkan Rasio NPL	43
Tabel 4.8 Pembahasan Berdasarkan Rasio LDR.....	44
Tabel 4.9 Pembahasan Berdasarkan Indikator GCG.....	46
Tabel 4.10 Pembahasan Berdasarkan Rasio ROA	47
Tabel 4.11 Pembahasan Berdasarkan Rasio NIM.....	48
Tabel 4.12 Pembahasan Berdasarkan Rasio CAR	49
Tabel 4.13 Kondisi Kesehatan LPD Desa Adat Serongga.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Teoritis.....	13



DAFTAR RUMUS

	Halaman
1.1 Rumus <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	17
1.2 Rumus <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	17
1.3 Rumus <i>Return On Asset</i> (ROA).....	19
1.4 Rumus <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	20
1.5 Rumus <i>Capital Adequency Ratio</i> (CAR).....	23
1.6 Rumus Peringkat Komposit.....	25



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perhitungan <i>Risk Profile</i>	61
Lampiran 2. Perhitungan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	63
Lampiran 3. Perhitungan Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	64
Lampiran 4. Perhitungan Permodalan (<i>Capital</i>)	65
Lampiran 5. Perhitungan Peringkat Komposit LPD Desa Adat Serongga	67
Lampiran 6. Neraca LPD Desa Adat Serongga 2019-2021	68
Lampiran 7. Laporan Laba Rugi LPD Desa Adat Serongga 2019-2021	71
Lampiran 8. Laporan Perkembangan Pinjaman LPD Desa Adat Serongga 2019 2021	74
Lampiran 9. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali telah berkembang dengan pesat dan telah banyak memberi manfaat bagi perkembangan perekonomian krama Bali. Diketahui dari 1.493 desa adat di Bali hingga saat ini jumlah LPD di Bali sudah mencapai 1.327 buah. Uniknya keberadaan LPD sebagai Lembaga Keuangan Mikro secara yuridis formal belum diakui keberadaannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang ada. Meskipun demikian, hingga kini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku Badan Pengawas Perbankan di Indonesia seperti termuat dalam PJOK Nomor 14/PJOK.05/2014 tentang Pembinaan dan Pengawasan Lembaga Keuangan Mikro tidak pernah memberi sanksi hukum atau administrasi terhadap LPD. Hal ini terkait dengan kenyataan di lapangan bahwa LPD telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian masyarakat Bali. LPD merupakan salah satu aset dan sumber pendapatan desa adat sehingga memerlukan pengelolaan yang baik oleh pengurus dan badan pengawas. Menurut Ketua Komisi IV DPRD Bali, Nyoman Parta (2016), total kekayaan LPD untuk seluruh Bali mencapai 15,5 triliun, total kredit yang disalurkan LPD mencapai 12,1 triliun. Ini menunjukkan terjadi perkembangan LPD setiap tahun begitu pesat dan semakin tumbuh. Secara umum LPD bertujuan meningkatkan taraf hidup warga desa serta melestarikan keberadaan desa adat. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2014 menyatakan bahwa Lembaga

Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. LPD sangat penting dan harus dilestarikan keberadaannya di masyarakat desa yang ada di Bali. Sebagai lembaga *intermediary* atau perantara keuangan, LPD diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa adat melalui tabungan terarah dan penyaluran modal (kredit) yang efektif, untuk menjalankan fungsi tersebut LPD harus mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola usahanya. LPD menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha pemupukan modal. Mengingat pentingnya LPD dalam menungjang perekonomian masyarakat desa maka LPD perlu mendapatkan perhatian lebih dari semua lapisan masyarakat.

Untuk mengetahui keberhasilan Lembaga Keuangan termasuk didalamnya Lembaga Perkreditan Desa (LPD), perlu diadakan penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan Lembaga Perkreditan Desa secara menyeluruh. Analisis kesehatan LPD diatur dalam Peraturan Gubernur Nomor 11 Tahun 2013 Pasal 22 ayat (2) dengan faktor penilaian kesehatan berdasarkan 5 aspek yaitu, Kecukupan modal (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Manajemen, Laba (*Earning*), dan Likuiditas yang ditetapkan dalam 4 (empat) peringkat yaitu, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat. Penilaian kesehatan lembaga keuangan akan bermanfaat dalam menerapkan *good corporate governance* dan untuk menghadapi resiko di masa yang akan datang. Penilaian tingkat kesehatan lembaga keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Tujuan adanya analisis laporan keuangan pada LPD

diharapkan dapat memberikan gambaran terkait dengan kesehatan LPD dalam mempertanggungjawabkan kepercayaan masyarakat atas kegiatannya dan memberikan informasi terhadap kesehatan laporan keuangan yang merupakan alat pengontrol kelangsungan perkembangannya agar semakin baik dalam menilai suatu keberhasilan LPD dalam setiap periode. Penilaian tingkat kesehatan penting dilakukan untuk dapat tetap menjaga kepercayaan masyarakat desa terhadap LPD sebagai lembaga ekonomi desa.

Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank atau lembaga keuangan, maka berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR dan surat edaran Bank Indonesia No. 30/3/UUPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Penilaian ini dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa aspek yaitu *Capital* (Permodalan), *Assets Quality* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas) and *Liquidity* (Likuiditas) atau sering dikenal dengan metode CAMEL. Seiring berjalannya waktu, Bank Indonesia sebagai lembaga yang berwenang dalam pengawasan kesehatan bank kembali menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank dan lembaga keuangan dari CAMEL kemudian ditambahkan faktor *Sensitivity to Market Risk* menjadi CAMELS. Perkembangan yang begitu pesat kembali membuat Bank Indonesia mengubah penilaian tingkat kesehatan dari CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tingkat kesehatan bank dan lembaga keuangan dengan metode RGEC mencakup aspek-aspek *Risk*

Profile (yang terdiri dari 8 jenis resiko yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional, resiko likuiditas, resiko hukum, resiko strategik, resiko kepatuhan dan resiko reputasi), *Good Corporate Governance*, *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan).

Dalam penilaian kesehatan baik metode CAMELS maupun metode RGEC tidak jauh berbeda. Beberapa bagian masih sama seperti pada penilaian faktor *Capital* (permodalan) dan *Earning* (rentabilitas). Adapun penilaian *Management* dalam metode CAMELS diganti dengan *Good Corporate Governance* dalam metode RGEC. Sedangkan untuk komponen *Asset Quality Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* dalam metode CAMELS dijadikan satu dalam komponen *Risk Profile* pada metode RGEC. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan baik Bank Umum maupun Bank Swasta sudah banyak beralih menggunakan metode RGEC yang sebelumnya menggunakan metode CAMEL. Hal ini disebabkan karena terdapat kelemahan pada metode CAMEL salah satunya pada penilaian aspek manajemen. Jika dibandingkan dengan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan, GCG memiliki penilaian yang lebih mencerminkan kondisi perbankan saat ini. Metode CAMEL juga tidak menilai dari aspek risiko seperti 8 aspek risiko yang dinilai pada metode RGEC sehingga, metode RGEC digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang ada. Dilakukannya penyesuaian tersebut bertujuan agar penilaian tingkat kesehatan bank atau lembaga keuangan dapat lebih mencerminkan kondisi bank atau lembaga keuangan saat ini dan di masa yang akan datang serta dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk

mengevaluasi kinerja bank termasuk dalam penerapan manajemen risiko yaitu adanya penilaian lembaga keuangan dengan *self assessment*. Dengan manajemen yang berkualitas tentunya dapat meningkatkan faktor pendapatan dan faktor permodalan lembaga keuangan secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 1.1 Posisi Keuangan LPD Desa Adat Serongga Tahun 2019 – 2021

Tahun	2019	2020	2021
Total Aset	29.043.776.549	27.589.196.046	28.912.296.475
Total Utang	22.591.082.185	20.717.153.512	21.415.544.508
Total Modal	5.869.487.071	6.471.020.349	7.086.459.320
Total Laba	1.458.018.233	1.002.555.463	1.025.731.618

Sumber : LPD Desa Adat Serongga

Berdasarkan Tabel 1.1 dari data di atas belum bisa memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan LPD, dapat dilihat bahwa jumlah aset dan laba yang tercantum dalam laporan posisi keuangan dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2021. Komponen penting dari perencanaan keuangan adalah peramalan profitabilitas. Tingkat efisiensi suatu lembaga keuangan dapat dihitung melalui profitabilitas. ROA (*Return On Assets*) merupakan bagian dari komponen penilaian tingkat kesehatan pada metode CAMEL dan RGEC yang digunakan untuk melihat keefektifan lembaga keuangan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Berdasarkan posisi keuangan LPD Desa Serongga, pada tahun 2019 diperoleh rasio ROA sebesar 5,02%, kemudian terjadi penurunan laba dan aset di tahun 2020 diperoleh rasio ROA sebesar

3,63%, dan tahun 2021 diperoleh rasio ROA sebesar 3,55%. Jika dilihat dari persentase ROA (*Return On Assets*) pertahunnya terjadi penurunan yang cukup signifikan pada ratio ini. Fenomena ini menunjukkan terjadinya penurunan kinerja keuangan yang dialami LPD Desa Adat Serongga selama periode 2019 sampai dengan 2021. Maka dari itu, penting dilakukannya suatu penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui kondisi kesehatan LPD Desa Adat Serongga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pada tahun 2019 sampai dengan 2021.

Pada LPD Desa Adat Serongga, penilaian terhadap tingkat kesehatan LPD merupakan salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan atau perkembangan usaha LPD baik dalam pengolahan keuangan maupun manajemen usaha. Dalam pelaksanaannya, LPD Desa Adat Serongga diketahui melakukan analisis laporan keuangan dengan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan LPD dan menggunakan hasil analisis tersebut sebagai acuan untuk memperoleh ukuran dalam rangka pengambilan keputusan. Metode CAMEL sebenarnya telah memberikan gambaran tingkat kesehatan bank yang efektif akan tetapi metode CAMEL tidak memberikan kesimpulan yang mengarahkan ke suatu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda (Bayu aji permana, 2017). Seiring dengan perkembangan usaha dan kompleksitas usaha, penggunaan metode RGEC dapat dijadikan pertimbangan dimasa sekarang mengingat pesatnya perkembangan LPD untuk penilaian tingkat kesehatan yang lebih mencerminkan kondisi LPD saat ini berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober

2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang merupakan penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk memperdalam kajian tentang penilaian tingkat kesehatan suatu lembaga keuangan, maka sangat penting melakukan sebuah penelitian terkait tingkat kesehatan lembaga keuangan pada LPD Desa Serongga dengan judul, **“Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Keuangan Pada LPD Desa Adat Serongga Dengan Pendekatan RGEC”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Serongga tahun 2019, 2020, dan 2021 dengan pendekatan RGEC”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Serongga tahun 2019, 2020, dan 2021 menggunakan pendekatan RGEC.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah dapat mengaplikasikan antara teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan praktik yang ada di lapangan.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Bali

Manfaat penelitian ini bagi Politeknik Negeri Bali adalah dapat menambah bahan bacaan serta dapat dijadikan sebagai referensi bila diwaktu mendatang dilakukan penelitian dengan materi yang membahas masalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

1.4.3 Bagi LPD

Manfaat penelitian bagi LPD Desa Adat Serongga adalah dapat berguna untuk memberikan masukan dan bahan pertimbangan yang akan datang mengenai tingkat kesehatan LPD.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan penilaian tingkat kesehatan LPD Desa Adat Serongga periode tahun 2019 sampai dengan 2021 yang diukur berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011 dengan cakupan penilaian *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*.

Penilaian pada indikator Profil Risiko (*Risk Profile*) pada LPD Desa Adat Serongga menggunakan dua aspek yaitu Risiko Kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Risiko Likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penilaian rasio NPL pada tahun 2019 memperoleh predikat sehat, namun pada tahun 2020 dan 2021 terjadi peningkatan nilai rasio NPL memperoleh predikat tidak sehat. Sedangkan, hasil penilaian rasio LDR pada tahun 2019 memperoleh predikat cukup sehat, terjadi peningkatan nilai rasio LDR pada tahun 2020 dan 2021 memperoleh predikat kurang sehat. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan kinerja keuangan LPD Desa Adat Serongga pada tahun 2020 dan 2021 dalam mengatasi kredit bermasalah dan menjaga likuiditasnya.

Penilaian pada indikator *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu dengan menggunakan metode *self assessment*. Hasil penelitian GCG secara rata-rata memperoleh predikat cukup sehat. Hal ini menunjukkan LPD Desa

Adat Serongga telah menerapkan tata kelola LPD yang cukup baik sesuai aturan Bank Indonesia.

Penilaian pada indikator Rentabilitas (*Earning*) pada LPD Desa Adat Mawang menggunakan dua rasio yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Hasil penilaian rasio ROA secara rata-rata memperoleh predikat sangat sehat. Sedangkan, hasil penilaian rasio NIM secara rata-rata memperoleh predikat sangat sehat. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik pada LPD Desa Adat Serongga dalam mengoptimalkan aset untuk memperoleh laba dan mengoptimalkan pendapatan bunga atas aktiva produktif.

Penilaian pada indikator Modal (*Capital*) pada LPD Desa Adat Serongga menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penilaian rasio CAR secara rata-rata memperoleh predikat sangat sehat. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik pada LPD Desa Adat Serongga dalam mengelola modal sehingga modal LPD berada diatas batas minimum kecukupan modal yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Secara umum pada periode 2019, 2020 dan 2021 LPD Desa Adat Serongga memperoleh predikat cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa LPD Desa Adat Serongga selama tahun 2019 sampai dengan 2021 dinilai cukup baik dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada sub bab sebelumnya, penulis dapat memberikan saran :

5.2.1 Bagi LPD Desa Adat Serongga

Penilaian tingkat kesehatan sangat penting dilakukan oleh suatu bank dan lembaga keuangan. Untuk mengetahui kinerja LPD dalam kegiatan operasionalnya, maka perlu dilakukan analisis mengenai tingkat kesehatan LPD yang menunjukkan LPD dalam predikat sehat atau tidak sehat. Pada penelitian ini yang telah dilakukan, terdapat beberapa indikator penelitian pada tahun tertentu mengalami fluktuasi dan beberapa diantaranya juga mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Penilaian faktor Profil Risiko (*Risk Profile*) pada rasio *Non Performing loan* (NPL) diketahui mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 dan 2021 dengan memperoleh predikat tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan LPD pada tahun 2020 dan 2021 mengandung resiko yang tinggi yang dikategorikan sebagai kredit bermasalah. Untuk memperbaiki kondisi ini di masa mendatang, LPD diharapkan lebih memperhatikan penyaluran kredit dengan kualitas nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Pada penilaian faktor likuiditasnya yang diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga diketahui mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan memperoleh predikat cukup sehat pada tahun 2019 dan memperoleh predikat kurang sehat pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini

menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan LPD Desa Adat Serongga lebih besar dari dana pihak ketiga yang diterima. Kondisi ini tentu dapat menimbulkan masalah pada saat pengembalian dana kepada pihak ketiga. Hal ini perlu diperbaiki dengan lebih memperhatikan agar jumlah kredit yang diberikan tidak lebih besar dari jumlah dana pihak ketiga yang diterima. Selain itu, penilain indikator GCG pada LPD Desa Adat Serongga diketahui memperoleh predikat cukup baik. Hal ini dikarenakan fungsi audit ekstern maupun intern tidak dilakukan dengan baik. Melihat kondisi ini, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan lagi karena jika tata kelola LPD baik maka akan berdampak baik juga terhadap seluruh kegiatan operasional yang dilakukan LPD Desa Adat Serongga.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan serta menambah faktor – faktor penilaian yang digunakan agar diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih komprehensif dalam perhitungan tingkat kesehatan LPD dengan menggunakan metode RGEC serta penelitian selanjutnya menjadi lebih luas dan jauh lebih baik lagi serta memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. 1–31.
- Baridwan, Zaki, *Intermedia te Accounting*, Edisi 8, BPFE Yogyakarta.
- Dewi, D. M. 2016. *Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Studi Kasus PT. Bank Negara Indonesia Tbk*.
- Emilia. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC Pada PT BNI Syariah*. 4, 9–15.
- Fahmi, Irham. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gita. Anjari. Yanti. Mariaty. Ibrahim. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018.
- Hans Kartikahadi 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis SAK Berbasis IFRS* Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- I Dewa Gede Agustina dkk. 2017. *Evaluasi Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Klungkung*. Jurnal Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana, Vol. 22, No. 2, Agustus 2017.
- Luh, K. dan. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan RGEC pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk*. 10–28.
- Pemda Bali. 2007. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Perubahan Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa*.
- Sri Mulyani. 2021. *Penilaian Kesehatan Bank Syariah dengan Pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RCEG)*. Jurnal Perbankan Syariah Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, P-ISSN 2721-9615 / E-ISSN 2721-9623, Volume 2, Nomor 1 / Januari 2021
- Suyadi Prawirosentono. 2009. *Manajemen Produktivitas*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa
- Tri Widya Kurniasari, S.H., M.Hum. 2021. *Kekuatan Hukum Lembaga Keuangan Adat Hindu (Lembaga Perkreditan Desa/LPD) : Salah Satu Penguat Ekonomi di Sektor Informal di Bali*. Jurnal Ilmu Hukum Reusam Universitas Malikussaleh, Volume 9 Nomor 2 / November 2021